



WALUT VATA MNELAT ISA



GADIS PATUNG

Bahasa Fordata (Seira, Larat, Fordata)

Bahasa Indonesia

Bahasa Inggris (di akhir cerita)

Vai Dida, Vai Mala, Vai Inggris

WALUT VATA MNELAT ISA

GADIS PATUNG

Oleh:

Cheryl Pikkert, M.A.
Joost J.J. Pikkert, Ph.D.

Tim Bahasa Fordata:
Leunard Maiseka, S.I.P.
Craig Marshall, M.A.

Tim Pemeriksa Bahasa Fordata:
Aleksander Lalaun
Yunus Metaloy
Eva Nimasratu
Aristotles Tuatfaru

Tim Revisi

De Elath
Leunard Maiseka, S.I.P.
Craig Marshall, M.A.
Zeto Wekan

YPMD-MTB
Saumlaki, Maluku Tenggara Barat
2017

WALUT VATA MNELAT ISA

©Hak Cipta
LPM & YPMD-MTB 1994, 2001, 2004, 2017

Made possible by a grant from the Canadian Embassy
in Indonesia

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial. Untuk
tujuan non-komersial bisa diperbanyak tanpa ijin dari LPM &
YPMD-MTB.

Buku ini dapat dibeli dari:

Kantor Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Desa
Saumlaki, Maluku Tenggara Barat

Cetakan Keempat
2017

KATA SAMBUTAN

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang Berbhineka Tunggal Ika senantiasa menjunjung tinggi Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara, bahasa Persatuan, bahasa Ilmu Pengetahuan dan teknologi serta wadah pemikiran ilmiah, tetap menghargai bahasa Daerah sebagai kekayaan budaya bangsa yang patut dihargai dan dilestarikan. Bahwa dengan penguasaan bahasa daerah, kita dimampukan untuk meneliti dan mendalami budaya daerah yang merupakan bagian mutlak dari budaya nasional Indonesia.

Merujuk pada pikiran di atas, maka Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Maluku Tenggara Barat sebagai salah satu lembaga non-profit, atas kerjasamanya dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan MTB, telah mendesain Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah untuk selanjutnya dipakai sebagai acuan pembuatan Silabus dan RPP bagi para guru.

YPMD-MTB telah menerbitkan "**Seri Buku Cerita**" yang ditulis dalam dwi bahasa (Bahasa Indonesia, bahasa Daerah dan bahasa Inggris).

Harapan kami, semoga kehadiran seri buku ini akan turut membantu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan MTB dalam pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal, yang meliputi: Bahasa Fordata, Bahasa Yamdena Timur, Bahasa Selaru, Bahasa Makatian dan Bahasa Selwasa. Untuk itu, kami sarankan kepada para guru untuk menggunakan buku ini sebagai salah satu buku sumber, sehingga dapat mengembangkan wawasan guru dalam pengenalan dan penguasaan bahasa daerah. Disadari bahwa Lestari tidaknya bahasa-bahasa daerah yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara Barat ini adalah menjadi tanggungjawab kita bersama.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberkati upaya dan kerja keras kita semua, untuk menggali dan mengembangkan budaya dan bahasa daerah di Kabupaten Maluku Tenggara Barat yang kita cintai ini.

Saumlaki, Juni 2017

YAYASAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA-MTB



LEUNARD. MAISEKA, S.I.P
K E T U A

Pengantar

Buku yang berjudul **Walut Vata Mnelat Isa** ini merupakan salah satu *Seri Bacaan Pemula* untuk program Muatan Lokal, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Fordata. Seri buku ini dibuat berdasarkan program pembangunan masyarakat di pedesaan dengan bantuan dari Kedutaan Kanada di Jakarta. Seri buku ini dibuat dalam Bahasa Indonesia oleh tim penyusun di Lembaga Pengabdian Masyarakat, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jawa Tengah, dan diterjemahkan ke dalam bahasa daerah masing-masing. Buku ini ditujukan kepada siapa saja yang ingin membaca atau belajar bahasa Fordata. Ada sembilan judul buku dan satu buku panduan.

Bahasa Fordata dipergunakan oleh kira-kira 30.000 orang yang tinggal di Kabupaten Maluku Tenggara Barat (MTB), Kecamatan Larat, Sera, Yaru dan Wuar Labobar. Di Pulau Seira, Yamdena (Barat), Molo, Maru, Nus Wotar, Larat dan Fordata.

Abjad yang dipilih untuk menulis bahasa Fordata ini sengaja dirancang sedapat mungkin sesuai dengan abjad bahasa Indonesia. Lambang-lambang yang digunakan untuk bahasa Fordata sama dengan lambang bahasa Indonesia, kecuali huruf ['] (**ya'a** 'saya') yang disebut bunyi hamzah atau glotal, dan bunyinya seperti bunyi yang terdapat antara kedua [a] dalam kata *maaf* dalam bahasa Indonesia.

Huruf [**v**] (**vahi** 'dayung') juga diucapkan berbeda dari [**v**] bahasa Indonesia. Bunyi [**v**] dalam kata-kata bahasa Indonesia seperti bunyi [**f**] bahasa Indonesia. Dua-duanya diucapkan sama. Tetapi, bunyi [**v**] dalam bahasa Fordata sama dengan bunyi [**v**] ejaan fonetis internasional, seperti [**v**] bahasa Inggris atau bahasa Belanda. Contohnya:

Bahasa Indonesia	Tulisan benar Bahasa Fordata	Tulisan / ucapan salah Bahasa Fordata
suami / isterinya	awan ⇒ avan / afan	
tante / bibinya	avan ⇒ awan / afan	
jabatan / goa	van ⇒ wan / fan	
tempat / tempatnya	wan ⇒ van / fan	
umpan	fan ⇒ wan / van	
kebun	va'i ⇒ wai / wa'i	
bahasa	vai ⇒ wai / fai	

selalu	lalawatan	constantly
semakin	ntafal	increasingly
semuanya	munuk	everything
semula	lan	at first
senang	inan	enjoy
sendiri	aksa ia	own
seorang	tamata isa	a person
sepertinya	ni tatea	her shoes
setiap	lokat	every
sini	ini	here
sombong	nfakaratat tenan	proud
suatu	isa	a certain
sudah	roak	already
tanah	lanun	ground
tanya	norat	asked
tengah	fruan	middle
tentu	basil	certainly
terakhir	marmuri lalean	the last
terus	lalawatan	continued
tetapi	na'uk	but
tiba-tiba	brian munuk	suddenly
tidak	wahal / wol	not, no
tinggal	nleal / nana'a	lived
tubuhnya	tenan	her body
tumbuh	nmela	grew
untuk	verin	for
untung	utun	luckily
waktu	amar	time
yang	i / ovi / avyai	the one, that

Vata varu isa, irua yanan a naran Nita,
rleal ahu isa. Lokat amar, na irua rdava
aa na'a nangan ma ti rfedi na'a kota.



Di sebuah desa hiduplah seorang janda bersama puterinya yang bernama Nita. Setiap hari mereka mencari kayu bakar di hutan, lalu menjualnya di kota.

Amar ra rsikati ira, na Nita nmela ma notu ni mnelat roak, ovu felan a lolin buas. Wora watan ia, tevek nfakaratat tenan a.



Waktu terus berlalu. Nita tumbuh menjadi seorang gadis yang cantik, sayang sekali Nita menjadi sompong.

<i>memaksa</i>	nkiwal	force
<i>memarahi</i>	nangrova	angry at
<i>membawa</i>	ntaha	carrying
<i>membersihkan</i>	nfamerat	clean
<i>mencari</i>	ndava	look for
<i>mendekat</i>	nfaseri	to come closer
<i>mengeluarkan</i>	nfatalik	released
<i>menjadi</i>	na'a	become
<i>menjenguk</i>	nalola	drop by
<i>menyiramkan</i>	ntitik	splashed
<i>mereka</i>	ira	they
<i>merindukanmu</i>	nmaseak oa	miss you
<i>minta</i>	nera	asked
<i>miskin</i>	(ni) kasian	poor
<i>murah hati</i>	rala lolin	generous
<i>neneh</i>	itvata	grandmother, old woman
		in reality
<i>nyatanya</i>	velik aba	by
<i>oleh</i>	tali	to
<i>pada</i>	verin	but actually
<i>padahal</i>	velik aba	clothes
<i>pakaian</i>	kadaravit	certainly
<i>pasti</i>	urun / basil	statue
<i>patung</i>	walut	covered with
<i>penuh</i>	ngora	to go
<i>pergi</i>	nti	trip
<i>perjalanan</i>	banbanan	slowly
<i>perlahan-lahan</i>	ngalalah	go home
<i>pulang</i>	newal ia	her daughter
<i>puterinya</i>	yanan vata	bread
<i>roti</i>	roti	just
<i>saja</i>	watan	very
<i>sangat</i>	dalang	my, I, mine
<i>saya</i>	ya'a	like
<i>sebagai</i>	wean	a month
<i>sebulan</i>	vulan isa	ought to
<i>seharusnya</i>	velik aba	so that
<i>sehingga</i>	ma	very
<i>sekali</i>	dalang / urun	

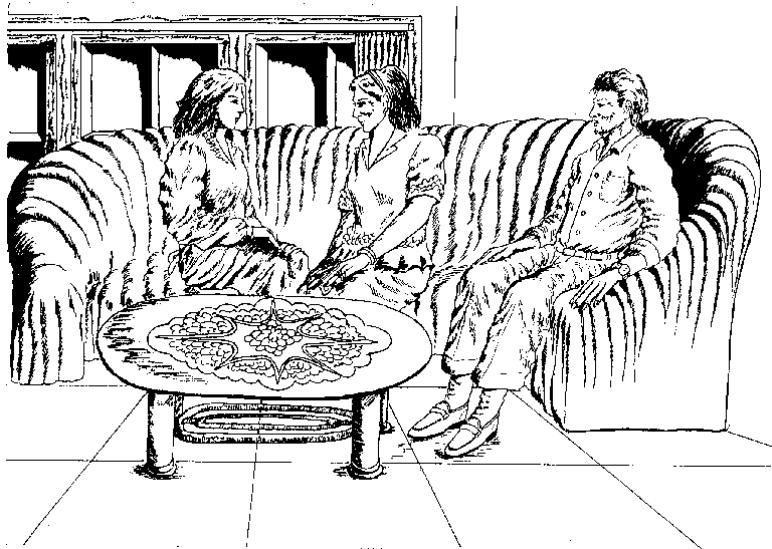
<i>durhaka</i>	ntakdar urun	rebellious
<i>gadis</i>	vata mnelat	girl
<i>hari</i>	amar	day
<i>hiduplah</i>	nva'at	lived
<i>hujan</i>	da'ut	rain
<i>hutan</i>	nangan	forest
<i>ibu angkat</i>	renan fareling	adopted mother
<i>ibunya</i>	renan	her mother
<i>indah</i>	lolin dalang	beautiful
<i>ini</i>	ini	this
<i>itu</i>	yai	that
<i>jalanan</i>	linga'an	road
<i>janda</i>	vata varu	widow
<i>jatuh</i>	nleka	fell
<i>jawab</i>	nvalat	replied
<i>juga</i>	vali	also
<i>kaku</i>	wen vatu	stiff
<i>kali</i>	fiang	time, occassion
<i>kamu</i>	oa	you
<i>kata</i>	nfalak	said
<i>kaya</i>	ka'i	rich
<i>kayu</i>	aa	wood
<i>ke</i>	verin / ti	to
<i>keberatan</i>	wol ntorung	objected
<i>keluarga</i>	rahan teta	family
<i>kembali</i>	newal	returned
<i>kemudian</i>	nata	later
<i>kesedihan</i>	lalau	sorrow
<i>kota</i>	kota	city
<i>kotor</i>	ngra	dirty
<i>lagi</i>	ewal	again
<i>lalu</i>	nata	later
<i>lezat</i>	manminak urun	delicious
<i>lumpur</i>	vavahan	mud
<i>maka</i>	ba	so, then
<i>malu</i>	nma'it	embarrassed
<i>mau</i>	inan / mane	want
<i>melangkah</i>	nta	stepped on
<i>melemparkan</i>	nasba	threw

Amar isa, na Nita nera verin renan a ma
ti nkarya na'a kota. Renan wol inan,
na'uk Nita nkiwal lalawatan, ba ti nata
renan ntorung ma nti.



Suatu hari Nita minta ijin ibunya untuk bekerja di kota. Semula ibunya keberatan, tetapi Nita terus memaksa. Akhirnya Nita diijinkan pergi juga.

Na'a kota, na Nita nlolak tamata ka'i isa ovu ni rahan teta. Tamata avyai ralar lolin urun. Ira rsiwota Nita wean i yanar lalean. Rala ravit lolin kadaravit verin ia ovu rkitak ia, ba nma'ir sian.



Di kota Nita tinggal bersama keluarga kaya yang murah hati. Di sana Nita dianggap sebagai anaknya sendiri. Dia diberi pakaian yang indah-indah dan selalu dimanja.

Daftar Kata-kata

Bahasa Indonesia	Bahasa Fordata	Bahasa Inggris
ada	nana'a	there was
air	wear	water
airmata	lun	tear
akhirnya	ti nata	in the end
alas	rarang (ea)	base
anak-anak	kasiko'u ra	children
anaknya	yanarira	their child
atas	ratan	top
bakar	narang	burn
becek	vavahan	muddy
bekerja	nkarya	work (to)
berikanlah	nala	give
berlalu	nbosal	pass by
bernama	naran	named
berpakaian	neluk	dressed
bersama	novu	together with
bersyukur	nfalak fara weninyai	thankful
bertemu	ntuan	met
berubah	neluk	changed
boleh	bis	may
cantik	felan lolin	beautiful
cepat-cepat	snga'ut	quickly
compang-camping	ravit namsat	rags
dan	ovu	and
dengan	ovu	with
desa	ahu	village
di	na'a	in
di sana	na'a ineri	there
dia	ia	she, he, it
dibekali	nfakesi	food for a trip
diinjaknya	ia nta	it was stepped on
dijualnya	nfedi	it was sold
dimanja	nma'ir / nkitak	was spoiled
diminta	rera	was asked
dulu	veki	first

"Give this to your mother, I'm sure she will enjoy it," said her adopted mother.

p.9 This time it was the rainy season and the road was very muddy. Nita did not want her dress and shoes to get muddy. She therefore threw the bread on the ground and stepped on it so her shoes would not get dirty.

p.10 Nita walked on the delicious bread. When she stepped on the last slice of bread she fell and her clothes were covered in mud. Luckily for her there was an old woman carrying some water.

p.11 "May I have some water to clean my dress old woman?" asked Nita.

"Certainly. Why don't you come a little closer," replied the grandmother.

p.12 Nita stepped a little closer. Suddenly the woman splashed the water all over her.

"This water is for a rebellious child," she said.

p.13 "You rebellious child. You stepped on this delicious bread, while your mother really needed it," said the old woman angrily to Nita.

p.14 Immediately Nita's body became stiff and could not move. Slowly her body changed and became a statue. And everyday the statue cries tears of sorrow.

Velik a ba, Nita musti nfalak 'fara weninyai' na'a afa avyai munuk. Na'uk ia ntafal ma nfakaratat watan tenan a. Ia nafena ma novun mnelat ovi rira kasian ra.



Seharusnya Nita bersyukur dengan semuanya itu. Tetapi nyatanya Nita semakin sombang saja. Dia tidak mau bergaul dengan anak-anak yang miskin.

Amar isa, na rera ma newal ia ti nalola
renan a. Renan fareling yai nfalak verin
ia ne, "Nita, ti ma mulola renam a veki,
tevek nmaseak urun roak oa."



*Suatu hari Nita diminta pulang untuk
menjenguk ibunya.
"Pulanglah dulu, Nita. Ibumu pasti sudah
sangat merindukanmu," kata ibu angkatnya.*

The Girl That Became A Statue

- p.1 In a village there lived a widow with her daughter, Nita. Everyday they would look for firewood in the forest, and then sell it in the city.
- p.2 Time slowly passed by. Nita grew up to be a beautiful girl. It was sad that she also became arrogant.
- p.3 One day Nita asked permission from her mother to work in the city. At first her mother objected, but Nita continued to insist. In the end Nita was given permission to go.
- p.4 In the city Nita lived with a generous, rich family. Nita was considered like their own child. She was given beautiful clothes and constantly spoiled.
- p.5 Nita ought to have been thankful to God for everything. In reality, however, Nita became increasingly arrogant. She did not want to associate with poor children.
- p.6 One day Nita was asked to go home to see her mother. "Please go home Nita. Your mother certainly misses you very much," said her adopted mother.
- p.7 In the middle of her trip home Nita met her mother dressed in rags. Nita was embarrassed and quickly returned to the city.
- p.8 The next month Nita was again asked to go see her mother. This time she was given some delicious bread to take to her mother.

Itvata nfalak wean inyai, na Nita tenan a wol nasdai roak ma wean vatu. Ti nata tenan a na'a walut roak. Ba lokat amar, na walut yai lun ra rditi, tevek ralan lalau.



Seketika itu tubuh Nita menjadi kaku dan tidak bisa digerakkan. Perlahan-lahan tubuhnya berubah menjadi patung. Setiap hari patung itu mengeluarkan airmata kesedihan.

Nita nbana ma nana'a linga'an obin, na ntuan roak renan a. Renan ni ravit a namsat ila'a roak. Nita nsi'ik na nma'it, ba newal lahir ia nti kota.



Di tengah perjalanan Nita bertemu ibunya yang berpakaian compang-camping. Nita menjadi malu dan cepat-cepat kembali ke kota.

Vulan isa nelak roak, na rera ewal Nita
ma rfalak ma ti nalola ewal renan a.
Renan fareling nala roti ovi manminak
urun a verin Nita, ma nfalak verin ia ne,
"Mala roti ovi verin renam a. Ia veka
inan urun."



*Sebulan kemudian Nita diminta menjenguk
ibunya lagi. Kali ini dia dibekali roti yang
lezat.*

*"Berikanlah ini pada ibumu, dia pasti
senang," kata ibu angkatnya.*

Itvata yai nangrova ma nfalak ne, "Oa
mtakdar urun ma mta visal watan roti
manminak avyai, na'uk susa verin
renam a ma ndava roti avyai."



*"Kamu anak durhaka. Roti yang lezat kamu
injak-injak. Padahal ibumu sangat
membutuhkannya," kata nenek itu memarahi
Nita.*

Nita nbana ma nfaseri itvata yai. Brian munuk, na itvata nvoak wear yai al ntistik Nita ma nakbahu munuk. Itvata nfalak ne, "Wear ini verin kasiko'u i ntakdar sian a."



Nita melangkah mendekat. Tetapi tiba-tiba nenek itu menyiramkan air ke tubuhnya. "Inilah air untuk anak durhaka," katanya.

Na'ut inyai, na da'ut a dawan ma linga'an vavahan. Nita nafena ma ni tatea ovu ravit nkena vavahan ovu ngra, ba nasba vatuks roti avyai nsuta lanun, beti nbana na'a roti avyai ratan a, ma neluk ni tatea.



Waktu itu musim hujan sehingga jalanan becek. Nita tidak mau gaun dan sepatunya kotor oleh lumpur. Maka dia melemparkan rotinya ke tanah, kemudian diinjak sebagai alas sepatunya.

Nita nbana na'a roti manminak avyai ratarira ra. Nbana ma naran roti i na'a muri lalean a, na nleka lahir, ma ni ravit vavahan lalawatan. Utun tevek itvata isa ntaha wear.



Nita berjalan di atas roti yang lezat. Ketika menginjak roti terakhir dia jatuh dan pakaianya penuh lumpur. Untung ada seorang nenek yang sedang membawa air.

Nita norat itvata yai ne, "Bubu, era wear i mtaha yai ma ufamerat ning ravit ngra veki!"
Itvata nfalak ne, "Wean inyai, ba mwa ini."



*"Boleh minta airnya untuk membersihkan gaun saya, Nek?" tanya Nita.
"Tentu. Kemarilah," jawab nenek itu.*